

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang dalam masyarakat membutuhkan untuk bekerja dan berbahagia serta sukses dalam suatu jabatan tertentu. Biasanya pekerjaan atau jabatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya. Untuk meraih serta memegang suatu jabatan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya, seseorang harus mampu untuk membuat suatu rencana dan keputusan sendiri dalam mempersiapkan karir di masa depannya. Keputusan karir bagi masa depannya akan terwujud apabila mereka mampu menyesuaikan diri antara potensi-potensi yang dimilikinya dengan kesempatan yang tersedia.¹

Dalam keadaan normal terdapat beberapa alternatif jabatan atau karir yang salah satu di antaranya akan dipilih untuk ditekuni dan diminati. Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui banyak usaha mendampingi perkembangan karir, supaya dia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya.²

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 224.

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 1997), 617.

Pemantapan karir menjadi orientasi khusus di jenjang pendidikan tinggi dengan berbagai program studi yang dikelola. Dalam memantapkan karir yang telah dibuat dengan memperdalam minat, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan khusus. Menggali informasi tentang aneka bidang jabatan secara lebih lengkap dan mendalam, meningkatkan pengalaman bekerjasama dalam berbagai proyek studi di lapangan, memanfaatkan pengalaman bekerja di lapangan sebagai seorang calon untuk pengembangan diri, dan memperoleh ketrampilan dalam melamar pekerjaan, sejauh hal-hal tersebut tidak mendapat perhatian khusus dari para dosen dalam perkuliahan teori, perkuliahan praktek di laboratorium, dan pengelolaan pengalaman di lapangan, mahasiswa harus berusaha mengimplementasikan orientasi pemantapan karir dalam program kegiatannya. Dalam kasus-kasus tertentu mahasiswa yang menyadari telah memasuki jalur pendidikan tinggi atau program studi yang tidak cocok baginya harus dibantu berputar haluan dan memasuki jalur atau program lain di mana dia akan merasa mantap.³

Keputusan merupakan hasil dari perencanaan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih. Setelah membuat pilihan, mahasiswa mendaftarkan diri untuk diterima dalam suatu program kegiatan akademik, suatu program pendidikan/latihan prajabatan atau suatu program kegiatan ekstrakurikuler. Apakah mahasiswa tersebut diterima atau tidak diterima dalam program yang dipilih, bukan keputusan mahasiswa itu,

³ *Ibid.*, 617.

melainkan keputusan dari instansi atau pejabat yang berwenang dalam hal ini. Keputusan ini akan semakin dimudahkan bila instansi atau pejabat itu dapat yakin bahwa pilihan oleh mahasiswa telah dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang mengawang-awang atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja, tetapi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi telah dipikirkan secara matang sehingga mahasiswa tidak akan mengalami kekecewaan di kemudian hari.⁴

Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir hendaknya didasarkan pada keputusan sendiri yang telah melalui proses penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memilih program studi bagi kelanjutan studinya.⁵ Ambilah keputusan berdasarkan keseimbangan yang wajar karena setiap sesuatu yang negatif selalu saja ada bagian positifnya.⁶

Keputusan tentang jenis pekerjaan, jabatan atau karir yang akan dicitakan oleh seseorang tidak dapat disangkal lagi mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang harus diselesaikan dalam rangka mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja serta menyongsong kehidupannya di masa depan yang cerah. Kesalahan-kekeliruan, dan ketidaktepatan dalam mengambil keputusan tentang pendidikan, sumbangan yang akan dijalani akan mengakibatkan prospek

⁴ Ibid., 622.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), 225.

⁶ Mortimer, R.Reinberg, *Psikologi yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*, (Jakarta: CV.Tulus Jaya, 1983),73

yang suram dalam menentukan arah jabatan dalam memperoleh lapangan kerja di masa depan.⁷

Keputusan yang diambil dalam rangka konseling karir menyangkut pilihan program studi tertentu dan program kegiatan non-akademik di jenjang pendidikan di mana konseling sedang berada. Mahasiswa di perguruan tinggi tidak dapat memilih program spesialisasi tertentu tanpa membuat keputusan tentang jabatannya kelak. Oleh karena itu, pilihan program studi dan pilihan bidang jabatan kerap kait-mengait karena merupakan satu jalur karir, meskipun pilihan tentang jabatan cenderung berdampak lebih besar terhadap kehidupan selama tahun-tahun berumur dewasa.⁸

Sedangkan penulis memilih lokasi STAIN Kediri sebagai objek penelitian, karena sering terjadi permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam memutuskan karir, terlebih lagi dalam pemilihan jurusan sebelum mereka masuk ke STAIN. Mayoritas mahasiswa mengatakan bahwasanya mereka masuk ke STAIN atas dasar dorongan dari orang tua maupun keluarga. Sehingga dalam pengambilan keputusan karir tidak didasarkan pada kemauan sendiri dan itu akan mengakibatkan kekecewaan di kemudian hari keputusan yang diambil,

Berangkat dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang "Pola Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa di STAIN Kediri".

⁷ Ibid., 74.

⁸ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, 630.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Apa makna karir Bagi mahasiswa STAIN Kediri?
2. Bagaimana pola pengambilan keputusan karir mahasiswa di STAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian adalah masalah yang penting tanpa tujuan kegiatan tidak akan berhasil dengan baik karena tidak diketahui ke mana arah kegiatan penelitian ini dilaksanakan.

Tujuan penelitian merupakan titik awal kegiatan penelitian, dengan demikian tujuan penelitian harus dirumuskan di muka, maka penulis merumuskan tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui makna karir bagi mahasiswa di STAIN Kediri
2. Untuk mengetahui pola pengambilan keputusan karir mahasiswa di STAIN Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menjadikan pengalaman baru bagi penulis sebelumnya belum mengetahui dengan jelas secara pasti. Barangkali berbeda dengan kenyataan teoritis yang

ada yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan pengambilan keputusan dalam.

2. Sebagai wacana pemahaman tentang makna karir bagi mahasiswa
3. Menjadikan pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pengambilan keputusan dalam memilih jurusan sesuai dengan minat dan bakatnya.